

INTEGRASI PSIKOLOGI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MA AL-FALAH NAGREG

Ririt Komariah^{1*}, Shalahudin Ismail², Enden Siti Nur Fathonah³, Sahudi⁴
^{1,2,3}Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Cicalengka Bandung
1*komariahrit@gmail.com, 2shalahudin@staialfalah.ac.id,
3endensnf25@gmail.com, 4sahudi@staialfalah.ac.id
*corresponding author**

ABSTRACT

This study examines the importance of applying social psychology in Islamic Education (PAI) learning at Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg, particularly in enhancing students' religious understanding and character development. Social psychology helps teachers understand student interactions and behavior, thereby strengthening the learning process that is not only knowledge-oriented but also focused on character development and social skills. This study employs a qualitative approach using the case study method, conducted at Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg. The study concludes that the application of social psychology in PAI education at Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg effectively improves the quality of education by integrating religious value understanding and character development through social interaction. This approach strengthens cognitive aspects while fostering empathy, responsibility, fairness, and cooperation. Therefore, PAI teachers need to integrate social psychology to create an inclusive learning environment that supports students' character development. The urgency of integrating social psychology into PAI learning lies in its ability to bridge the understanding of Islamic values with the social reality of students. This approach is effective in shaping students' characters to be empathetic, tolerant, and able to practice religious teachings contextually.

Keywords: *Implementation, Islamic High School, Islamic Religious Education, Learning, Social Psychology*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pentingnya penerapan psikologi sosial dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg, khususnya dalam meningkatkan pemahaman agama dan pembinaan karakter siswa. Psikologi sosial membantu guru memahami interaksi dan perilaku siswa, sehingga dapat memperkuat proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan psikologi sosial dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg efektif meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggabungkan pemahaman nilai

agama dan pembentukan karakter melalui interaksi sosial. Pendekatan ini memperkuat aspek kognitif serta menumbuhkan empati, tanggung jawab, keadilan, dan kerjasama. Oleh karena itu, guru PAI perlu mengintegrasikan psikologi sosial untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Urgensi integrasi psikologi sosial dalam pembelajaran PAI terletak pada kemampuannya menjembatani pemahaman nilai-nilai Islam dengan realitas sosial peserta didik. Pendekatan ini efektif dalam membentuk karakter siswa yang empatik, toleran, dan mampu mengamalkan ajaran agama secara kontekstual.

Kata Kunci: Madrasah Aliyah, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Penerapan Psikologi Sosial

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya di tingkat Madrasah Aliyah (Mawaddah, 2025; Mukhsin et al., 2024). Selain memberikan pemahaman tentang ajaran agama, PAI bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi individu yang memiliki akhlak mulia, empati, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat (Mukhsin & Alfani, 2024). PAI berfokus pada pengajaran nilai-nilai Islam yang dapat membantu siswa mengembangkan sikap moral dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama mencakup pengajaran ajaran Islam serta pembentukan sikap dan perilaku berdasarkan nilai-nilainya (Kamila, 2023). Namun, tantangan

utama dalam pembelajaran PAI adalah bagaimana menjembatani pemahaman agama dengan pembinaan karakter siswa dalam konteks sosial mereka (Alfani et al., 2024; Winarti et al., 2025). Tantangan ini muncul karena di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang terjadi, nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah seringkali terabaikan atau tidak terinternalisasi dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menerapkan pendekatan yang lebih holistik dalam proses pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan ini adalah pemahaman psikologi sosial. Psikologi sosial adalah disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana individu berinteraksi

dengan lingkungan sosialnya, serta bagaimana faktor sosial memengaruhi perilaku dan sikap individu. Dalam konteks pendidikan, psikologi sosial membantu guru untuk memahami dinamika sosial di kelas, termasuk pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi perkembangan karakter siswa (Insan, 2023). Dengan wawasan ini, pendidik dapat mengembangkan lingkungan pendidikan yang mendukung pemahaman keagamaan dan pembentukan karakter siswa.

Dinamika sosial dalam kelas Madrasah Aliyah sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor keluarga, teman sebaya, dan media sosial (Mawaddah, 2025). Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk memahami kondisi sosial siswa agar dapat merancang strategi pengajaran yang tepat. Misalnya, dengan memahami pengaruh teman sebaya yang kuat dalam kehidupan remaja, guru dapat lebih efektif dalam mendekati siswa dengan cara yang relevan dan menarik. Dengan menggunakan prinsip-prinsip psikologi sosial, para pendidik dapat mengenali berbagai masalah sosial yang mungkin

dihadapi oleh siswa, seperti konflik sosial, isu identitas, atau ketidakpastian dalam menjalani masa remaja, serta merancang metode yang tepat untuk membantu mereka mengatasinya (Rosyad, 2025). Selain itu, psikologi sosial juga dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Dengan menciptakan suasana yang aman dan penuh empati, siswa dapat merasa lebih nyaman dalam mengungkapkan pendapat dan berdiskusi tentang nilai-nilai agama, yang pada gilirannya akan memperkuat pembentukan karakter mereka (Hadi & Darmiyanti, 2025). Pembelajaran PAI yang mempertimbangkan psikologi sosial lebih fokus pada perkembangan emosional dan sosial siswa, bukan hanya aspek kognitif

Pentingnya psikologi sosial dalam pembelajaran PAI juga dapat dilihat dari kemampuannya untuk menjembatani hubungan antara teori agama dan penerapannya dalam kehidupan sosial (Nata & Yakub, 2023). Misalnya, ajaran agama Islam yang menekankan pada pentingnya empati, tolong-menolong, dan keadilan sosial dapat lebih mudah diterima dan diterapkan oleh siswa

jika dikaitkan dengan pengalaman sosial mereka (Alfani, 2023). Pembelajaran PAI menjadi relevan dengan kehidupan sosial siswa, bukan hanya teori.

Berangkat dari uraian di atas, maka Penelitian ini berfokus pada urgensi psikologi sosial dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg. Dalam penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana psikologi sosial dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang lebih baik. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pendekatan psikologi sosial dapat membantu guru mengatasi tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa Madrasah Aliyah (Ahmad, 2022). Dengan demikian, pemahaman psikologi sosial sangat penting dalam membantu guru PAI untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat memperkuat pemahaman agama dan pembinaan karakter siswa. Dengan menggunakan psikologi sosial, guru

PAI dapat membentuk karakter siswa yang berpengetahuan agama, berakhlak, dan mampu berinteraksi positif dalam masyarakat (Sulaiman, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pentingnya psikologi sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg, dengan fokus pada tiga hal utama, yaitu: urgensi psikologi sosial dalam pembelajaran PAI, dampak penerapan psikologi sosial terhadap pemahaman agama siswa, serta pengaruh psikologi sosial terhadap pembinaan karakter peserta didik. Pembahasan masing-masing tujuan ini akan menggali lebih dalam mengenai bagaimana psikologi sosial dapat mempengaruhi dinamika pembelajaran dan karakter siswa dalam konteks PAI.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji urgensi psikologi sosial (Rahardjo, 2017) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan

pemahaman yang mendalam terhadap konteks sosial dan dinamika interaksi dalam kelas, khususnya antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI. Lokasi penelitian dipilih secara purposif di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg karena memiliki karakteristik sosial yang beragam dan dianggap representatif. Subjek penelitian meliputi guru PAI dan siswa, dengan tujuan menggali persepsi, pengalaman, serta tantangan dalam penerapan nilai-nilai agama dan pembentukan karakter melalui interaksi sosial di kelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian berupa penerapan psikologi sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

1. Penerapan Psikologi Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg

Tabel 1. Penerapan Psikologi Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Manfaat Penerapan	Penjelasan
Peran Psikologi Sosial dalam Memahami	Siswa diajarkan konsep empati, kerjasama, dan keadilan dalam konteks Islam. Dalam hal ini mengajarkan nilai-nilai sosial Islam seperti

Interaksi Sosial	tolong-menolong dan saling menghormati diperkuat.
Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Siswa	Penerapan Psikologi sosial membantu siswa memahami dampak teman sebaya dan norma sosial serta untuk menumbuhkan sikap kritis terhadap tekanan sosial dan mengarahkan pada perilaku bermoral.
Pembentukan Sikap dan Perilaku Sesuai Ajaran Islam	Pendekatan ini tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan konatif. Hal ini bertujuan mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sosial.
Peran Meningkatkan Hubungan Sosial dan Keterlibatan Belajar	Psikologi sosial dapat memperbaiki hubungan antar siswa dan mengurangi konflik. Siswa dapat menjadi lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran
Penerapan Melalui Metode Diskusi dan Studi Kasus	Kegiatan kelompok dan studi kasus efektif dalam membangun kerja sama dan empati. Hal ini memberikan pengalaman langsung dalam memecahkan masalah sosial bernuansa keagamaan.
Kontribusi Suasana Belajar yang Harmonis	Guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung. Oleh karena itu, siswa merasa dihargai, diterima, dan terdorong untuk berinteraksi secara positif.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan psikologi sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk pemahaman dan perilaku sosial siswa. Melalui pengenalan

nilai-nilai seperti empati, tolong-menolong, keadilan, dan saling menghormati dalam kerangka ajaran Islam, siswa dilatih untuk menjadi pribadi yang peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Psikologi sosial membantu siswa memahami pentingnya interaksi sosial yang sehat dan etis serta memberikan bekal untuk menghadapi tantangan sosial dengan sikap yang Islami.

Selain itu, pendekatan ini juga memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana lingkungan sosial, khususnya teman sebaya dan norma kelompok, dapat memengaruhi perilaku individu. Dengan wawasan tersebut, siswa mampu mengembangkan sikap kritis terhadap tekanan sosial dan diarahkan untuk tetap berpegang pada prinsip-prinsip moral dan agama. Tidak hanya aspek kognitif yang disentuh, tetapi juga aspek afektif (perasaan) dan konatif (kemauan/niat) siswa, sehingga pembentukan karakter lebih menyeluruh dan bermakna (Alfani et al., 2025).

Secara praktis, metode pembelajaran berbasis diskusi kelompok dan studi kasus sosial-religius terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa,

memperkuat kerja sama, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. Pendekatan ini juga berdampak positif terhadap suasana kelas, di mana guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, suportif, dan harmonis. Siswa merasa dihargai, diterima, dan lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, psikologi sosial menjadi pendekatan strategis dalam mendukung keberhasilan pendidikan agama yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter sosial yang kuat dan religius.

2. Penerapan psikologi sosial dalam pembelajaran PAI

di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg tidak hanya mencakup aspek pemahaman agama, tetapi juga pembentukan karakter siswa. Guru-guru PAI di madrasah ini melaporkan bahwa mereka telah menerapkan pendekatan psikologi sosial melalui beberapa strategi pembelajaran, seperti diskusi kelompok yang melibatkan interaksi sosial antar siswa dan studi kasus yang relevan dengan situasi sosial yang dapat dihadapi oleh siswa. Pendekatan ini

membantu siswa untuk lebih mudah mengaitkan ajaran agama dengan kenyataan sosial yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Amalia et al., 2025). Dalam diskusi kelompok, siswa diajak untuk saling berbagi pendapat, mendengarkan perspektif teman-teman mereka, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, yang terkait dengan keadilan dan kejujuran (Hidayat, 2020).

Salah satu contoh yang ditemukan dalam penelitian ini adalah perubahan sikap pada siswa yang sebelumnya kurang peka terhadap perasaan teman-temannya. Setelah mengikuti kegiatan berbasis psikologi sosial, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, siswa tersebut mulai menunjukkan perubahan signifikan dalam sikap mereka. Mereka menjadi lebih peduli terhadap perasaan teman-teman mereka, menghargai perbedaan, dan berusaha untuk lebih memahami sudut pandang orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa psikologi sosial, jika diterapkan dengan tepat, dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik dan lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan pentingnya saling

menghormati, berbagi, dan bekerja sama.

3. Kontribusi Psikologi Sosial terhadap Pembelajaran PAI

Penerapan psikologi sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendekatan strategis yang mampu menjawab tantangan pembelajaran agama di era modern (Ningsih & Zalisman, 2024). Psikologi sosial sebagai cabang ilmu yang mempelajari bagaimana pikiran, perasaan, dan perilaku individu dipengaruhi oleh kehadiran orang lain, memberikan kerangka yang relevan untuk memahami dinamika pembelajaran di dalam kelas (Lestari et al., 2024). Dalam konteks PAI, pendekatan ini membantu guru tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga memfasilitasi proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui interaksi sosial yang bermakna. Siswa diajak untuk mengalami langsung bagaimana ajaran agama diterapkan dalam kehidupan bersama, seperti melalui kegiatan kolaboratif, dialog terbuka, serta permainan peran yang menggambarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kasih sayang. Dengan demikian,

nilai-nilai agama tidak hanya menjadi konsep yang dipelajari, tetapi juga menjadi sikap hidup yang tumbuh secara alami dalam diri siswa.

Pendekatan psikologi sosial juga mendukung terciptanya iklim pembelajaran yang sehat dan inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didengar (Rahmawati et al., 2025). Ini penting dalam membangun kepercayaan diri siswa serta mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Hubungan antara siswa dan guru pun menjadi lebih personal dan suportif, karena guru dituntut untuk memahami latar belakang sosial, emosi, dan kebutuhan psikologis siswanya. Sebagaimana dinyatakan oleh Lickona (1991), pendidikan karakter yang efektif harus mengintegrasikan pembelajaran nilai-nilai moral ke dalam pengalaman nyata siswa, yang dalam hal ini difasilitasi melalui prinsip-prinsip psikologi sosial (Lumbu et al., 2025).

Maka integrasi psikologi sosial dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa secara lebih mendalam, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan kompetensi sosial mereka. Siswa

menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan, terlatih dalam berpikir kritis dan empatik, serta mampu menjalin hubungan sosial yang sehat dan harmonis. Ini sejalan dengan tujuan utama PAI, yaitu membentuk manusia yang tidak hanya taat secara spiritual, tetapi juga berakhlak mulia dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, guru PAI perlu terus mengembangkan kreativitas pedagogis berbasis psikologi sosial agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kognisi, tetapi juga menyentuh ranah afeksi dan psikomotorik siswa. Dengan demikian, pembelajaran agama akan lebih membumi dan relevan, serta mampu membentuk generasi Muslim yang cerdas, beretika, dan berdaya saing di tengah dinamika sosial yang kompleks.

4. Strategi Psikologi Sosial dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pembinaan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah

Integrasi psikologi sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah merupakan langkah strategis untuk menjawab tantangan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi

juga afektif dan psikomotorik (Arifin & Nurhakim, 2025). Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan transformatif. Strategi-strategi seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan permainan peran menjadi media yang efektif dalam menghubungkan ajaran Islam dengan realitas sosial yang dialami oleh peserta didik sehari-hari (Mukhsin, 2024). Misalnya, ketika siswa diajak membahas kasus ketidakadilan atau konflik sosial, mereka tidak hanya memahami konsep keadilan dalam Islam, tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya secara nyata dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

Pendekatan ini berkontribusi signifikan terhadap pembinaan karakter siswa. Melalui aktivitas interaktif, siswa belajar menghargai perbedaan, melatih empati, dan mengembangkan kemampuan komunikasi serta pemecahan masalah secara kolaboratif (Nabila et al., 2025). Hasilnya, pembelajaran agama tidak lagi bersifat dogmatis atau hanya sebatas hafalan, melainkan menjadi ruang pembentukan kepribadian yang utuh

sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru-guru PAI berperan penting dalam proses ini dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang suportif dan inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diberi ruang untuk berekspresi.

Dampak positif dari pendekatan ini tercermin dalam perubahan perilaku siswa, seperti meningkatnya kepekaan sosial, semangat bekerja sama, dan sikap toleran terhadap perbedaan (Bhoki et al., 2025). Salah satu temuan menarik dalam praktik ini adalah adanya transformasi sikap pada siswa yang sebelumnya kurang peduli terhadap lingkungan sosialnya, namun setelah mengikuti pembelajaran berbasis psikologi sosial, mereka menjadi lebih peka, komunikatif, dan kooperatif. Hal ini membuktikan bahwa penerapan psikologi sosial secara tepat dapat memperkuat pembinaan karakter dan memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman.

Oleh karena itu, strategi berbasis psikologi sosial perlu terus dikembangkan dalam konteks pembelajaran PAI di madrasah. Guru perlu merancang metode pembelajaran yang mengaktifkan

interaksi sosial secara positif dan bermakna, disesuaikan dengan dinamika perkembangan peserta didik. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam memahami prinsip-prinsip psikologi sosial juga menjadi penting agar pendekatan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi mampu diimplementasikan secara efektif di ruang kelas. Dengan demikian, madrasah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu agama, tetapi juga laboratorium pembentukan karakter Muslim yang unggul secara spiritual, sosial, dan moral di tengah kompleksitas kehidupan modern.

5. Urgensi Integrasi Psikologi Sosial dalam Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah

Integrasi psikologi sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah menjadi urgensi strategis dalam menjawab tantangan pendidikan yang semakin kompleks. Di era modern, pembelajaran tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga harus menyentuh ranah afektif dan psikomotorik siswa. Psikologi sosial hadir sebagai pendekatan yang mampu menjembatani ajaran Islam dengan realitas sosial yang dihadapi peserta

didik, sehingga nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata. Strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan permainan peran memungkinkan siswa untuk mengembangkan empati, komunikasi efektif, serta kemampuan bekerjasama secara langsung melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Hal ini penting untuk membentuk karakter siswa yang peka sosial, adil, dan toleran. Dengan demikian, penerapan psikologi sosial bukan sekadar pelengkap, melainkan kebutuhan mendesak dalam menciptakan pembelajaran PAI yang transformatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di tengah dinamika sosial yang terus berkembang.

Urgensi ini semakin diperkuat oleh kenyataan bahwa banyak permasalahan sosial di kalangan remaja, seperti intoleransi, individualisme, dan rendahnya kepedulian sosial, berakar dari kurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan nyata. Psikologi sosial membantu mengatasi persoalan ini dengan membentuk ruang belajar yang

mendorong interaksi antarpeserta didik secara positif dan reflektif. Melalui pendekatan ini, pembelajaran PAI tidak lagi bersifat satu arah dan dogmatis, melainkan menjadi sarana aktualisasi nilai-nilai Islam yang hidup dan relevan dengan keseharian siswa. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru dalam memahami prinsip-prinsip psikologi sosial sangat penting agar mereka mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan karakter muslim yang utuh dan tangguh secara moral, spiritual, dan sosial.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan psikologi sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena mampu mengintegrasikan pemahaman nilai-nilai agama dengan pembentukan karakter siswa melalui interaksi sosial yang positif. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif siswa dalam memahami ajaran Islam, tetapi juga menumbuhkan empati, tanggung jawab, keadilan, dan

kerjasama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk secara aktif mengintegrasikan pendekatan psikologi sosial dalam kegiatan pembelajaran guna menciptakan lingkungan yang inklusif, harmonis, dan mendukung pertumbuhan karakter serta keterampilan sosial siswa. Urgensi integrasi psikologi sosial dalam pembelajaran PAI terletak pada kemampuannya menjembatani pemahaman nilai-nilai Islam dengan realitas sosial peserta didik. Pendekatan ini efektif dalam membentuk karakter siswa yang empatik, toleran, dan mampu mengamalkan ajaran agama secara kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, I. H. D. (2023). Eksistensi Manusia Dan Keadilan Sosial Kemanusiaan Perspektif Tafsir Ruh al-Ma'ani Al-Alusi. *El-Maqra': Tafsir, Hadis Dan Teologi*, 3(2), 46–57.
<https://doi.org/elmaqra.v3i2.6318>
- Alfani, I. H. D., Mukhsin, M., Khusnadin, M. H., Addzaky, K. U., & Mawaddah, P. W. (2025). Child Education in the Qur'anic Perspective: Tafsir Tarbawi Analysis and Its Implications for Modern Education. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 12–34.

- Alfani, I. H. D., Mukhsin, M., & Mawaddah, P. W. (2024). Pendidikan Nilai Karakter Islami Melalui Al-Qur'an dan Tafsir: Sebuah Kajian Tematik. *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 117–127.
- Amalia, R. P., Lase, S., & Asiska, V. (2025). Pendekatan Berbasis Pengalaman dalam PAI: Strategi Guru untuk Membimbing Siswa. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 292–299.
- Arifin, S., & Nurhakim, M. (2025). *Strategi Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. UMMPress.
- Bhoki, H., Are, T., & Ola, M. I. D. (2025). *Membentuk karakter siswa melalui budaya positif sekolah*. CV. Ruang Tentor.
- Hadi, S. N. F. A., & Darmiyanti, A. (2025). Strategi Pengelolaan Kelas Humanis dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 52–60.
- Insan, I. (2023). *Pengantar Psikologi Sosial*. Zahir Publishing.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.
<https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Lestari, A., Oktavia, A., Saputro, E. W. A., Herlin, R., Azlan, N., Afriani, R., Sukma, A., Nurwin, E., Rajab, M., & Irawan, H. (2024). *Psikologi pendidikan*. Penerbit Widina.
- Lumbu, A., Pinatih, N. P. S., Judijanto, L., Suwandi, W., Retnoningsih, R., & Muhtadin, H. D. A. (2025). *Pendidikan Karakter: Teori dan Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Gen-Z*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mawaddah, P. W. (2025). *Peran Orang Tua Dan Guru Pai Dalam Penguatan Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Siswa Kelas Xii Sma Kolombo, Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mukhsin, M. (2024). Religious Education Curriculum in Schools Around the World. *INTIHA: Islamic Education Journal*, 1(3), 169–183.
- Mukhsin, M., & Alfani, I. H. D. (2024). Imam Shafi'i's Educational Thought And Its Implications For Contemporary Islamic Education. *Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 9(1), 34.
<https://doi.org/10.24235/oasis.v9i1.18405>
- Mukhsin, M., Muslihudin, M., Mutaqin, A. Z., & Nasir, M. (2024). The Implementation of Multicultural Islamic Religious Education in the Families of Primary School-age Children in Putrajawa, Selaawi Garut. *Dinamika Ilmu*, 24(2), 197–219.
<https://doi.org/10.21093/di.v24i2.9008>
- Nabila, N., Kusumawati, Y., & Haris, A. (2025). Penerapan Model Kolaborasi Sosial untuk Membangun Karakter Positif Siswa di SD Muhammadiyah

Gilipanda Kota Bima. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 284–295.

Nata, H. A., & Yakub, H. A. (2023). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Prenada Media.

Ningsih, W., & Zalisman, Z. (2024). *Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam konteks global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*.

Rahmawati, D., Nursalim, M., & Purwoko, B. (2025). *Pembelajaran Inklusif: Mewujudkan Lingkungan PAUD yang Ramah Anak*. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 5917–5925.

Rosyad, R. (2025). *Psikologi Pendidikan Islam*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Winarti, W., Saefumillah, S., Hoeriyah, Y., Amal, M. K. K., & Salsabilah, E. (2025). *Pengembangan Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Karakter Islami dalam Konteks Sekolah Inklusif*. *Attractive: Innovative Education Journal*, 7(1), 17–35.